

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Susanti (2013:74) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor lingkungan siswa, faktor materi dan faktor guru. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa biasa disebut karakteristik siswa yang di dalamnya meliputi: motivasi, sikap, minat, bakat, tingkat kecerdasan, dan lain-lain.

Menurut Secord and Beckman (1969) dalam Vakola dan Nikolaou (2005:162) menyatakan bahwa "*Attitudes as certain regularities of an individual's feelings, thoughts and predispositions to act toward some aspect of his environment*". Hal ini berarti sikap sebagai keteraturan tertentu dari perasaan, pikiran, dan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap beberapa aspek lingkungannya. Pentingnya sikap juga dikemukakan oleh Osborne, dkk (2003:1054) bahwa "*Importance of attitudes is that they are essentially a measure of the subject's expressed preferences and feelings towards an object*". Artinya yaitu pentingnya

sikap adalah sikap pada dasarnya merupakan ukuran dari kecenderungan dan perasaan subjek terhadap suatu objek. Berdasarkan kedua pendapat tersebut bahwa sikap itu seperti ukuran dari perasaan dan pikiran seseorang untuk bertindak terhadap suatu aspek.

Perasaan dan pikiran seseorang akan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Sikap siswa terhadap sains juga akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil siswa dalam kehidupan mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Riskawati (2015:231) bahwa sikap-sikap akan sains berperan penting dalam keputusan siswa untuk mengembangkan pengetahuan sains lebih lanjut, mengejar karir dalam sains, menggunakan konsep dan metode ilmiah dalam kehidupan mereka.

Salah satu bagian dari cabang disiplin ilmu sains adalah Fisika. Fisika merupakan mata pelajaran wajib di jurusan IPA. Sehingga sikap siswa terhadap Fisika merupakan bagian dari sikap siswa terhadap sains. Oleh karena itu penting juga untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika ada dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif siswa akan terlihat jika siswa aktif dalam pembelajaran, senang dalam pembelajaran, antusias dalam pembelajaran, memperbanyak waktu untuk mempelajari Fisika dan menerapkan konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari. Sikap negatif siswa terlihat jika saat pembelajaran siswa merasa bosan, siswa tidak memperhatikan selama pembelajaran dan kurangnya minat siswa terhadap mata pembelajaran Fisika. Jika siswa memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran

Fisika maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Erdemir (2009:3) bahwa *“It is well known that a negative attitude towards a certain subject makes learning or future-learning difficult. Therefore, helping students develop positive attitudes towards physics courses should be considered an important step in science education”*. Artinya seperti yang diketahui bahwa sikap negatif terhadap subjek tertentu membuat pembelajaran atau belajar di masa depan menjadi sulit. Hal ini karena dalam pembelajaran Fisika ada beberapa materi yang terkait satu sama lain. Oleh karena itu, membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran Fisika harus dianggap sebagai langkah penting dalam pendidikan sains. Untuk mengembangkan sikap siswa maka guru harus mengetahui terlebih dahulu sikap yang sedang dimiliki oleh siswa.

Pada penelitian ini sikap siswa diukur menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Rio Darmawangsa (2017) yang mengacu kepada Test of Science-Related Attitudes (TOSRA). Instrumen yang dikembangkan tersebut meliputi implikasi sosial dari Fisika, normalitas ilmuwan, sikap terhadap penyelidikan dalam Fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar fisika, ketertarikan memperbanyak waktu fisika dan ketertarikan berkarir di bidang Fisika. Instrumen ini terdiri dari 54 buah pernyataan.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika mempunyai pengaruh kepada proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan

oleh Erdemir (2009) yang berjudul "*Determining Students Attitude Toward Physics Through Problem-Solving Strategy*". Pada hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan metode pengajaran pemecahan masalah terhadap kelas eksperimen membuat siswa mempunyai sikap yang lebih positif daripada siswa kelas kontrol. Selain mempunyai pengaruh terhadap proses belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran juga berkaitan dengan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) yang berjudul "*Students Attitude Toward Science and Its Relationship With Achivement Score At Intermediate Level*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran sains mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Arandia (2016) yang berjudul "*Attitudes and motivations toward physics and its learning at both high school and university*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kemampuan belajar siswa sehingga nantinya akan berdampak pada perilaku siswa. Saat siswa tidak mempunyai minat untuk belajar fisika maka siswa yang mempunyai keinginan berkarir di bidang teknologi dan ilmiah semakin sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA NEGERI 10 Muaro Jambi menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran yang terjadi terlihat bahwa siswa lebih cepat menyerah dan kebingungan ketika mengerjakan soal. Ini berarti siswa tersebut tidak mempunyai semangat ketika belajar Fisika yang diakibatkan karena kurangnya motivasi siswa tersebut untuk belajar fisika. Hal ini juga di perkuat oleh Guido (2013:2089) bahwa "*It*

was observed that the students who have negative attitude towards physics have lack of motivation to class engagement, and also the students who have positive attitudes towards physics have motivation for class engagement". Artinya bahwa siswa yang memiliki sikap negatif terhadap fisika memiliki kurangnya motivasi untuk keterlibatan kelas, dan juga siswa yang memiliki sikap positif terhadap fisika memiliki motivasi untuk keterlibatan kelas. Berdasarkan teori sebelumnya dapat dilihat bahwa siswa yang kurang keterlibatannya ketika pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi, minat dan kemampuan belajar yang diakibatkan oleh sikap siswa tersebut terhadap pelajaran fisika. oleh karena itu penting untuk mengetahui sikap apa yang dimiliki oleh siswa tersebut terhadap mata pelajaran Fisika. Hal ini menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA NEGERI 10 Muaro Jambi**".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Bagaimana sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

- Mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Muaro Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi guru yaitu dapat mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika sehingga dapat mengevaluasi kinerja guru selama pembelajaran Fisika dan tujuan pembelajaran dapat tercapai
2. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas siswa

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan menjadi lebih terarah dan lebih tepat sasaran, maka penelitian permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah tentang bagaimana sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Muaro Jambi
2. Sikap siswa yang akan diteliti pada kelas MIA dan IPA khususnya mata pelajaran Fisika adalah implikasi sosial dari Fisika, normalitas ilmuwan, sikap terhadap penyelidikan dalam Fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar fisika, ketertarikan memperbanyak waktu fisika dan ketertarikan berkarir di bidang Fisika.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas MIA dan IPA khususnya mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Muaro Jambi